



RISALAH KEBIJAKAN

Pusat Penelitian Kebijakan | Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan | 2020

<http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

PENDAHULUAN

Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada anak usia dini akan memicu terbentuknya pribadi yang bermasalah di masa dewasa. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Rentang usia 0-6 tahun adalah masa emas setiap anak, di mana anak mampu menyerap informasi dengan baik sebanyak 80%. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin pada anak adalah kunci utama membangun bangsa. Anak akan menjadi pribadi yang berkarakter, apabila anak tumbuh di lingkungan yang berkarakter, di mana fitrah anak dapat dikembangkan secara optimal.

Namun sampai sejauh ini masih belum banyak hasil-hasil penelitian yang membahas tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Belum ada kebijakan dan pedoman yang secara khusus mengatur Pendidikan Karakter pada jenjang PAUD. Panduan yang ada hanya mengatur tentang pelaksanaan PPK pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud), Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud di tahun 2019 melakukan penelitian tentang implementasi PPK pada jenjang PAUD. Kajian bertujuan menganalisis: (1) internalisasi nilai PPK PAUD; (2) keselarasan implementasi PPK PAUD dengan Pendidikan Pancasila; dan (3) dampak pendidikan karakter pada PAUD. Kajian ini dilakukan berdasarkan meta analisis dan observasi lapangan terhadap beberapa PAUD di Jakarta, antara lain PAUD Pembina DKI Jakarta, PAUD Pembina Nasional Jakarta, PAUD Terus Tumbuh (Tetum) Bunaya, PAUD Harapan Ibu Jakarta, PAUD Radhatussurur Jakarta, dan PAUD Mujahidin. Pilihan satuan pendidikan di atas didasarkan pada penyelenggaraan praktik baik PAUD selama ini.

INTERNALISASI NILAI-NILAI PPK PADA PAUD

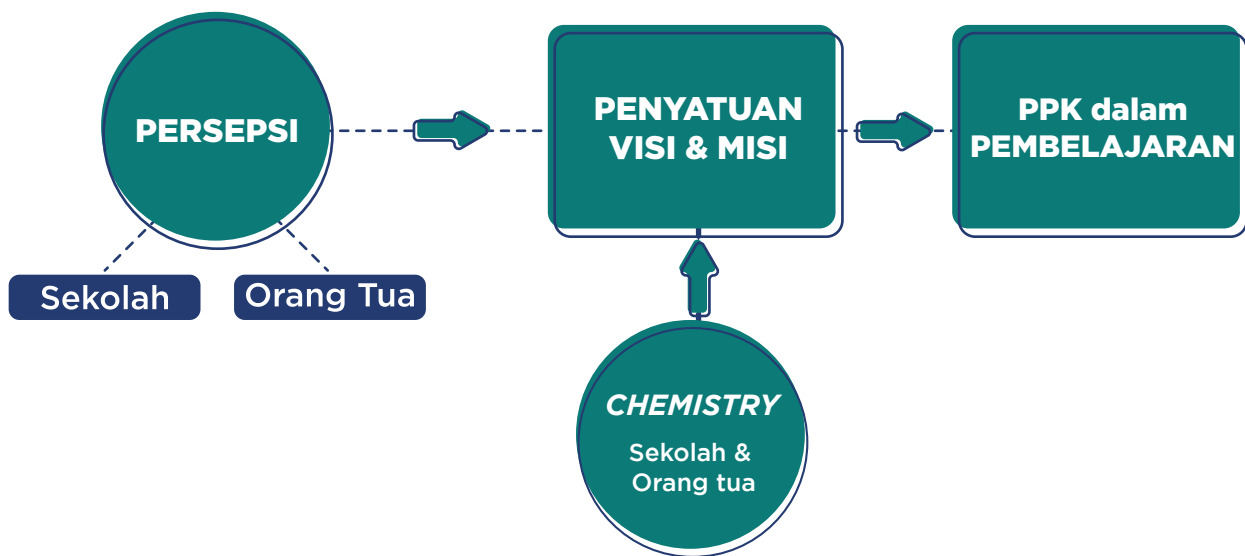
Banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam rangka internalisasi nilai-nilai PPK pada jenjang PAUD. Menurut Setiadi dan Kolip (2010) internalisasi pendidikan karakter perlu diterapkan dalam metode pembelajaran PAUD. Metode internalisasi nilai-nilai PPK merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran PAUD. Metode-metode tersebut antara lain mencakup metode bermain, metode bercerita, metode pembiasaan, metode role model atau keteladanan, metode bermain peran, dan metode ilustrasi.

Namun dari hasil pengamatan, lembaga-lembaga PAUD masih banyak yang dominan menggunakan metode bercerita dan pembiasaan. Walaupun kedua metode tersebut sesungguhnya dapat merubah pola sikap dan tingkah laku peserta didik, namun metode tersebut jika dilakukan secara terus menerus tanpa ada variasi akan membuat siswa merasa bosan.

Pada umumnya hanya dua metode tersebut yang digunakan pada jenjang PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa lembaga PAUD belum tahu dan belum pernah mengikuti sosialisasi tentang Program PPK pada PAUD. Namun dalam proses pembelajaran, rata-rata lembaga PAUD telah melaksanakan pendidikan yang mengarah pada karakter, baik PAUD yang bersifat keagamaan maupun PAUD secara umum. Adapun dasar pelaksanaan penyelenggaraan PPK adalah Kurikulum 2013, sehingga PAUD dalam Kurikulum 2013 telah mengarah pada Pendidikan Karakter.

Terdapat hal yang cukup penting dalam proses internalisasi nilai-nilai PPK pada jenjang PAUD, yakni peran orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah dan lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu konsep peran orang tua dalam pembentukan karakter anak adalah seperti yang diterapkan oleh PAUD Tetum Bunaya, sebagai salah satu satuan PAUD yang berlokasi di Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan.

Di sini orang tua dan sekolah terlebih dahulu menyamakan persepsi mengenai konsep dan praktik mendidik anak, terutama persepsi yang terkait dengan visi dan misi sekolah. Dalam hal ini diperlukan penilaian *chemistry* antara sekolah dan orang tua. Oleh karena hal ini akan sangat memudahkan sekolah dalam menerapkan PPK dalam pembelajaran.



Dengan demikian, pada dasarnya muatan nilai-nilai karakter dalam kurikulum satuan PAUD sampel penelitian ini telah dilaksanakan, namun hanya didasarkan pada Pedoman Pendidikan Karakter Pendidikan Anak Usia Dini yang disusun oleh Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas pada tahun 2012, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23/2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

PENYELARASAN IMPLEMENTASI PPK DI PAUD DENGAN PROGRAM PENDIDIKAN PANCASILA

Dalam rangka menyelaraskan implementasi PPK jenjang PAUD dengan Program Pendidikan Pancasila, maka satuan PAUD telah menekankan tiga komponen karakter baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral loving* atau perasaan tentang moral dan *moral doing* atau perbuatan moral (Thoms Lickona, 1999). Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Penyelarasan tiga komponen karakter tersebut diwujudkan dalam indikator-indikator nilai nasionalis sebagai berikut:

1. Apresiasi Budaya sendiri terdiri dari: a) Mengetahui dan memahami budaya; b) Menghargai budaya; dan c) Turut terlibat dalam pelestarian dan pengembangan budaya;
2. Rela Berkorban terdiri dari: a) Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan Negara; b) Siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman; c) Berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara; dan d) Gemar membantu warga negara yang mengalami kesulitan;

3. Berprestasi terdiri dari: a) Memiliki keunggulan dalam kompetensi akademis yang diukur berdasarkan norma atau kriteria sangat baik; b) Memiliki keunggulan pada kompetensi non akademis; dan c) Mengikuti dan menjuarai lomba yang membawa nama negara;
4. Taat Hukum: Melaksanakan tata tertib dan peraturan yang berlaku.

DAMPAK KEBERHASILAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PAUD

Penyelenggaraan pendidikan karakter yang diterapkan oleh PAUD sampel telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini. Hal penting dari hasil pengamatan penelitian ini adalah faktor penunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter pada jenjang PAUD antara lain penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak usia dini, serta diversifikasi metode pembelajaran yang diterapkan, pengembangan kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum yang bernuansa nilai-nilai ajaran agama dan kurikulum berbasis karakter.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, nampak masih banyak lembaga PAUD yang belum memahami program Penguatan Pendidikan Karakter. Untuk itu diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama dengan Kementerian Agama (Kemenag) RI segera menyusun konsep yang jelas tentang pendidikan karakter jenjang PAUD, mengingat masih belum ada buku resmi dari Kemendikbud yang memayungi atau memandu pelaksanaan PPK pada jenjang PAUD. Buku PPK yang ada di Kemendikbud hanya diperuntukkan bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah. Buku Pedoman Pelaksanaan PPK pada PAUD yang telah disusun Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, tahun 2012 perlu diupdate kembali sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Saat ini satuan PAUD hanya berpedoman pada implementasi Kurikulum 2013 dan pengayaan sendiri berbasis kearifan lokal.

Dalam menyusun Buku Pedoman Pelaksanaan PPK, internalisasi nilai-nilai PPK khususnya nilai nasionalis pada satuan PAUD perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran antara lain metode bermain, metode bercerita, metode pembiasaan, metode role model atau keteladanan, metode bermain peran, dan metode ilustrasi. Tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing*, *moral loving* dan *moral doing* harus menjadi konsep penyelarasan implementasi PPK terhadap Program Pendidikan Pancasila pada jenjang PAUD.

Pemerintah (Kemendikbud) selain mengeluarkan regulasi penyelenggaraan pendidikan karakter pada jenjang PAUD, diharapkan juga mengeluarkan anggaran operasional pendidikan yang memadai bagi PAUD, seperti honor guru, sarana prasarana, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sebagainya dalam mendukung PPK.

Kemendikbud dan Kemenag harus melakukan pembinaan yang intensif terhadap seluruh satuan PAUD terkait penyelenggaraan pendidikan karakter, baik dalam rangka pembinaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran serta memberikan perhatian khusus bagi PAUD yang sudah menyelenggarakan pendidikan karakter dalam setiap program-programnya.

Para pendidik dan kepala PAUD diharapkan untuk: (i) meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui berbagai kegiatan agar meningkat profesionalitasnya dalam menjalankan tugas pembelajaran; (ii) meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter dengan mengembangkan diversifikasi metodologi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, dan (iii) meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter dengan mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR RUJUKAN

Direktorat Pembinaan PAUD, 2012. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Karakter pada satuan Pendidikan Usia Dini. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lickona, Thomas, 1999. Character education: seven crucial issues, Action in Teacher Education.

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (Paska), 2017. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Cetakan Kedua. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2010. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Risalah Kebijakan ini merupakan hasil dari
penelitian/kajian yang dilakukan oleh
Pusat Penelitian Kebijakan pada tahun 2019.
Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan
Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan
Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 19
Jl. Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270
Telp. 021-5736365, 5713827.
website: puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id.

Tim Penyusun:
Irna Trilestari
Irawan SSB
Khairur Raziqin